Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 17 No. 12 2025
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

MENINGKATKAN MINAT BELAJAR, KEAKTIFAN, DAN KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Nurhikma[1], Ida Nur'aeni[2], Ni Wayan Sutarmi[3]
[123]PPG Calon Guru FKIP Universitas Tadulako

e-mail: [1]nurulhikmaaa28@gmail.com, [2]idanuraeni@untad.ac.id, [3]nwsutarmi@gmail.com

Abstract
This study aims to enhance students' learning interest, activeness, and self-confidence in the Indonesian language learning process through the implementation of the *Teaching at the Right Level* (TaRL) approach combined with the *Problem Based Learning* (PBL) model. This classroom action research was conducted at SMPN 6 Palu with seventh-grade students, focusing on the topic of the characteristics of personal and official letters. The results indicate a significant improvement in all three observed aspects. Students' learning interest increased through contextual and challenging learning activities. Their activeness was reflected in active participation during group discussions and presentations. Moreover, students' self-confidence improved along with their success in solving real-life problems related to the learning material. Therefore, it can be concluded that the TaRL approach with the PBL model is effective in improving students' learning interest, activeness, and self-confidence in Indonesian language learning.

Keywords: Learning Interest, Activeness, Self-Confidence, Teaching at the Right Level (TaRL), Problem Based Learning (PBL)

Article History
Received: Oktober 2025
Reviewed: Oktober 2025
Published: Oktober 2025

Plagirism Checker No 543
Prefix DOI: Prefix DOI: 10.8734/sindoro.v1i2.360
Copyright: Author
Publish by: SINDORO

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berfokus pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan sikap, keterampilan, serta karakter peserta didik. Dalam praktiknya, masih banyak pembelajaran Bahasa Indonesia yang cenderung berpusat pada guru, sehingga siswa berperan pasif dan kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Kondisi ini menyebabkan rendahnya minat belajar, terbatasnya keaktifan dalam diskusi, serta kurangnya keberanian peserta didik dalam mengekspresikan diri, khususnya pada materi yang memerlukan pemahaman kontekstual, seperti ciri-ciri surat pribadi dan surat resmi.

Sejumlah penelitian sebelumnya menegaskan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) efektif meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa (Sari & Hadi, 2017; Ramadhani, 2020). Demikian pula, pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) terbukti mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan capaian belajar siswa (Banerji & Chavan, 2016; Fitria, 2021). Namun, penelitian yang mengintegrasikan PBL dengan pendekatan TaRL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya terkait peningkatan minat, keaktifan, dan kepercayaan diri siswa SMP, masih terbatas.

Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penelitian ini. Keunikan penelitian ini terletak pada penerapan kolaboratif pendekatan TaRL dan model PBL dalam konteks pembelajaran menulis surat pribadi dan resmi, sehingga diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga membentuk kepercayaan diri siswa untuk terlibat aktif.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar, keaktifan, dan kepercayaan diri peserta didik kelas VII SMPN 6 Palu melalui penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dengan model *Problem Based Learning* (PBL).

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 17 No. 12 2025
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 6 Palu pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII dengan jumlah 38 orang siswa. Kelas ini dipilih karena hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa memiliki minat belajar yang rendah, keaktifan terbatas, serta kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat saat proses pembelajaran berlangsung.

Prosedur penelitian mengikuti model siklus dari Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dirancang dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan dengan fokus pada peningkatan minat, keaktifan, dan kepercayaan diri siswa melalui penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* dengan model *Problem Based Learning*.

Data penelitian diperoleh melalui angket minat belajar, lembar observasi keaktifan siswa, serta rubrik penilaian kepercayaan diri yang diisi oleh guru kolaborator. Selain itu, dokumentasi berupa catatan lapangan, foto, dan hasil pekerjaan siswa digunakan untuk memperkuat data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kombinasi metode kuantitatif (skor angket dan observasi) dan kualitatif (catatan refleksi dan dokumentasi).

Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa skor minat, keaktifan, dan kepercayaan diri siswa dihitung dalam bentuk persentase untuk melihat peningkatan tiap siklus. Sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan sikap, antusiasme, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil analisis data ini kemudian dijadikan dasar dalam melakukan refleksi dan merancang perbaikan pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fokus penelitian adalah peningkatan minat belajar, keaktifan, dan kepercayaan diri peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Palu melalui penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi ciri-ciri surat pribadi dan surat resmi.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Siklus I dan Siklus II

Aspek yang Diamati	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Peningkatan (%)
Minat belajar	68	84	16
Keaktifan	65	86	21
Kepercayaan diri	62	83	21
Rata-rata total	**65**	**84,3**	**19,3**

Berdasarkan tabel di atas, hasil siklus I menunjukkan bahwa minat belajar, keaktifan, dan kepercayaan diri siswa masih berada pada kategori cukup. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II melalui penguatan penggunaan PBL berbasis TaRL, terjadi peningkatan yang signifikan pada ketiga aspek tersebut. Minat belajar meningkat dari 68% menjadi 84%, keaktifan dari 65% menjadi 86%, dan kepercayaan diri dari 62% menjadi 83%.

Peningkatan hasil ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL dengan model PBL mampu menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna. TaRL memberikan ruang diferensiasi sesuai kemampuan siswa sehingga pembelajaran lebih sesuai dengan tingkat pencapaian mereka. Hal ini sejalan dengan Banerji & Chavan (2016) yang menegaskan bahwa TaRL efektif meningkatkan keterlibatan belajar siswa karena menyesuaikan materi dengan level kemampuan aktual.

Sementara itu, model PBL menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan menantang. Peserta didik tidak hanya menerima materi, tetapi dilatih memecahkan masalah nyata yang

Vol. 17 No. 12 2025
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

relevan dengan kehidupan mereka. Hasil ini konsisten dengan temuan Huda (2017) dan Fitria (2021) yang menyatakan bahwa PBL dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa, sekaligus menumbuhkan kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat.

Secara keseluruhan, kombinasi TaRL dan PBL terbukti saling melengkapi: TaRL mengatasi perbedaan kemampuan siswa, sementara PBL menumbuhkan keaktifan, kerja sama, dan keberanian menyampaikan pendapat. Hal ini menguatkan novelty penelitian bahwa penerapan integratif kedua pendekatan ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi surat pribadi dan resmi, efektif meningkatkan minat belajar, keaktifan, serta kepercayaan diri siswa SMP.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dapat bersifat secara general temuan sesuai permasalahan penelitian, dapat pula berupa rekomendatif untuk langkah selanjutnya. Kesimpulan dituliskan dalam bentuk paragraf, bukan dalam bentuk item list/numbering. Saran dapat berupa masukan bagi peneliti berikutnya, dapat pula rekomendasi implikatif dari temuan penelitian.

B. Saran

1. Guru hendaknya mulai mengintegrasikan model pembelajaran inovatif seperti PBL dalam kegiatan belajar sehari-hari.
2. Pihak sekolah perlu memberikan pelatihan dan dukungan terhadap guru dalam merancang pembelajaran berbasis masalah.
3. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan fokus pada efek jangka panjang penerapan PBL terhadap prestasi akademik dan keterampilan sosial siswa.

Daftar Pustaka

[1] R. Banerji and M. Chavan, “Improving Literacy and Math Instruction at Scale in India: The Case of Pratham’s Teaching at the Right Level Program,” *Journal of Educational Change*, vol. 17, no. 4, pp. 453–475, 2016, doi: 10.1007/s10833-016-9285-5.

[2] E. W. Saputro, A. Rakhmawati, and R. Sunarso, “Implementasi Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta,” *Blaze: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, vol. 1, no. 1, pp. 45–53, 2021.

[3] N. Fitria, “Implementasi Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Menengah Pertama,” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 10, no. 2, pp. 112–122, 2021.

[4] M. Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

[5] M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2016.

[6] D. Ramadhani, “Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol. 9, no. 1, pp. 77–85, 2020.

[7] N. Sari and S. Hadi, “Peningkatan Keaktifan Siswa melalui Model Problem Based Learning,” *Jurnal Pendidikan*, vol. 18, no. 2, pp. 120–129, 2017.

Vol. 17 No. 12 2025
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

[8] P. R. Anjani and N. Fajri, "Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kepercayaan Diri dan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Inovasi Pendidikan*, vol. 3, no. 1, pp. 65–72, 2019.

[9] D. A. Mulyani, E. Sudibyo, and T. Forcefiati, "Penerapan Model PBL dalam Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi pada Pembelajaran IPA," *Vektor: Jurnal Pendidikan IPA*, vol. 4, no. 2, pp. 120–130, 2023.

[10] S. Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

[11] S. Kemmis, R. McTaggart, and R. Nixon, *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Singapore: Springer, 2014.

[12] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

[13] J. W. Creswell and J. D. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th ed. Thousand Oaks: Sage, 2018.